



## TARI SAMAN SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR

Riri Rientia, Nandi Sepriadi  
Universitas Merangin  
Email: [Nandisepriadi04@gmail.com](mailto:Nandisepriadi04@gmail.com), [riririentia267@gmail.com](mailto:riririentia267@gmail.com)

### Abstrak:

Tari Saman merupakan salah satu tarian tradisional Indonesia yang memiliki karakteristik gerakan cepat, tepat, dan ritmis tanpa perpindahan tempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Tari Saman sebagai metode pembelajaran motorik bagi siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji beberapa jurnal dan laporan praktik pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tari Saman mampu meningkatkan koordinasi gerak, konsentrasi, kekompakan, serta kemampuan motorik halus dan kasar siswa melalui latihan gerak terstruktur dan repetitif. Selain itu, Tari Saman memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kerja sama dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, implementasi Tari Saman dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran motorik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Tari Saman, Motorik Siswa, Pembelajaran SD, Koordinasi Gerak, Pembelajaran Seni

### Abstract

Saman dance is a traditional Indonesian dance characterized by fast, precise, and rhythmic movements without spatial displacement. This study aims to analyze the use of Saman dance as a motor learning method for elementary school students. The research method used is literature review by examining several journals and practice reports of dance learning in elementary schools. The results show that Saman dance improves movement coordination, concentration, unity, as well as fine and gross motor skills through structured and repetitive movement training. In addition, Saman dance has a positive impact on discipline and teamwork in collaborative learning contexts. Therefore, Saman dance can be implemented as an alternative method for motor learning in elementary schools.

**Keywords:** Saman Dance, Students' Motor Skills, Elementary Learning, Movement Coordination, Dance Education

## **Pendahuluan**

Pengembangan keterampilan motorik pada anak Sekolah Dasar merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan dengan kesiapan fisik, kognitif, dan sosial-emosional peserta didik dalam menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya (Prasetyo, 2023). Anak usia 6–12 tahun berada pada fase sensitif perkembangan motorik dimana stimulasi melalui aktivitas terstruktur dapat mempercepat kematangan fungsi neuromuskular, koordinasi gerak, serta penguatan disiplin belajar (Suyadi, 2021, ). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran motorik tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan bagian integral penguatan karakter sekaligus pengembangan kompetensi melalui pendekatan berbasis pengalaman dan budaya (Kemdikbud, 2022).

Di sisi lain, seni tari tradisional memiliki potensi sebagai media pembelajaran motorik karena menggabungkan gerak fisik, ritme, konsentrasi, dan interaksi sosial dalam satu aktivitas terstruktur. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas tari tradisional berdampak pada peningkatan koordinasi, ketepatan gerak, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja dalam tim (Suparmi, 2023). Hal ini menjadikan kesenian tari bukan sekadar instrumen pelestarian budaya, tetapi juga sarana pedagogis berbasis kinestetik.

Tari Saman sebagai salah satu warisan budaya Nusantara memiliki karakteristik khas berupa pola gerak cepat, repetitif, dan komunal tanpa perpindahan tempat. Struktur geraknya yang melibatkan kombinasi tepuk tangan,

hentakan dada, gerak bahu, serta kontrol napas menuntut kesiapan neuromotorik dan konsentrasi tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam Tari Saman mampu memfasilitasi perkembangan motorik kasar dan halus secara simultan melalui latihan gerak sinkron dan disiplin ritmis kelompok (Heniwaty, 2015; NV Sandi, 2022).

Selain kontribusi pada aspek fisik, Tari Saman juga memuat nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, kepatuhan pada pemimpin, keseragaman tindakan, dan kerja kooperatif. Nilai-nilai ini selaras dengan sasaran pembentukan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan gotong royong, disiplin, dan pelestarian budaya lokal (Kemdikbud, 2022). Dengan demikian, implementasi Tari Saman sebagai metode pembelajaran motorik memiliki relevansi kurikuler, pedagogis, dan kultural secara bersamaan.

Namun, praktik pemanfaatan Tari Saman dalam pembelajaran di sekolah dasar relatif masih terbatas. Penyebab utamanya antara lain kurangnya guru yang memiliki kompetensi tari, keterbatasan waktu dalam alokasi SBDP, serta belum adanya perangkat ajar standar yang menjadikan Tari Saman sebagai strategi pembelajaran motorik terencana (Mariati, 2024). Kesenjangan ini mengarah pada kebutuhan akan kajian sistematis mengenai bagaimana Tari Saman dapat dirumuskan sebagai metode pembelajaran motorik berbasis bukti ilmiah.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Tari Saman sebagai metode pembelajaran motorik siswa sekolah dasar melalui kajian pustaka terhadap jurnal, pedoman kurikulum, dan laporan praktik pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan memberikan landasan teoretik dan

implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran motorik berbasis seni budaya di SD.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan prosedur sebagai berikut: (1) pencarian literatur di repositori jurnal nasional (Garuda, Google Scholar, repository perguruan tinggi) menggunakan kata kunci "Tari Saman", "pembelajaran seni budaya", "sekolah dasar", dan "motorik anak"; (2) seleksi artikel berbahasa Indonesia yang membahas Tari Saman sebagai media pembelajaran atau yang meneliti penerapan tari tradisional di tingkat SD; (3) analisis isi untuk mengidentifikasi indikator perkembangan motorik yang dilatih melalui gerak Tari Saman dan bukti-bukti empiris dampaknya pada peserta didik.

Kriteria inklusi meliputi: artikel/jurnal/prosiding Bahasa Indonesia yang dipublikasikan antara 2010–2024 dan studi lapangan atau kajian yang relevan dengan konteks sekolah dasar. Data dianalisis dengan teknik sintesis naratif untuk merangkum temuan utama dan menarik implikasi praktis bagi pembelajaran di kelas.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Struktur Gerak dan Kontribusi Motorik**

Tari Saman mengintegrasikan berbagai pola gerak seperti tepuk tangan, pukulan dada, ayunan bahu, serta gerak kepala yang dilakukan secara simultan dan berulang dalam tempo cepat. Latihan gerak repetitif ini memberi stimulasi pada sistem neuromuskular sehingga memperkuat koordinasi motorik halus dan kasar secara bersamaan (Heniwyat, 2015). Selain itu, tuntutan ritmis dan

sinkronisasi gerak dalam kelompok memaksa siswa untuk mengolah kecepatan respons, timing, dan kestabilan postur yang merupakan indikator keterampilan motorik fungsional pada usia sekolah dasar (Prasetyo, 2023, hlm. 42).

## **2. Relevansi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif**

Tari Saman merupakan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas (active learning) karena menuntut keterlibatan langsung siswa melalui observasi, imitasi, koreksi, dan praktik kolektif. Pola tersebut sejalan dengan model pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pembentukan pengetahuan melalui pengalaman bermakna dan kolaboratif (Kemdikbud, 2022).

## **3. Dampak Sosial-Emosional dalam Proses Kelas**

Pelaksanaan Tari Saman mengharuskan siswa patuh pada komando satu pemimpin, menjaga tempo kelompok, dan menahan gerak agar tetap seragam. Studi lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas tari tradisional meningkatkan disiplin, kontrol diri, dan rasa tanggung jawab kelompok pada siswa (NV Sandi, 2022, hlm. 16).

## **4. Integrasi Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter**

Sebagai tarian dengan akar budaya religius dan nilai kebersamaan, Tari Saman menginternalisasikan nilai moral dan sosial seperti kesopanan, penghormatan terhadap tradisi, serta gotong royong (Suparmi, 2023; Repository UPI, 2014).

## **5. Kendala Implementasi dan Strategi Solusi**

Kendala utama implementasi Tari Saman di sekolah dasar meliputi keterbatasan guru kompeten, durasi pembelajaran SBDP yang terbatas, serta ketiadaan modul teknis pembelajaran. Literatur menawarkan beberapa solusi

praktis, mulai dari pemanfaatan media video panduan, penyederhanaan frasa gerak untuk level kelas rendah, integrasi kegiatan dalam ekstrakurikuler, hingga kolaborasi dengan komunitas budaya lokal untuk memperkuat transfer praktik (Mariati, 2024).

## Kesimpulan

Tari Saman efektif meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus siswa melalui pola gerak repetitif dan sinkronisasi kelompok (Heniwyat, 2015; NV Sandi, 2022). Membantu penguatan disiplin, kerja sama, kontrol diri, dan rasa tanggung jawab kolektif, sekaligus menanamkan nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap tradisi budaya lokal (Suparmi, 2023; Repository UPI, 2014). Sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif dan Kurikulum Merdeka untuk pengembangan motorik dan karakter siswa.

## Daftar Pustaka

- Heniwyat, Y. (2015). *Tari Saman pada masyarakat Aceh*. Universitas Negeri Medan Repository.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mariati, P. (2024). Pelatihan Tari Saman Sebagai Peningkatan Kesadaran Budaya. Prosiding SNPM, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- NV Sandi. (2022). Analisis pengetahuan siswa sekolah dasar melalui kesenian Nusantara dalam tarian Saman. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 15–22.
- Obsesi. (2019). Peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan tari Saman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Obsesi)*, 7(2), 30–38.
- Prasetyo, A. E. W. A. (2023). Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Dance & Theatre Review*, 6(2), 45–53. Suparmi, N. K.

- (2023). Pentingnya pembelajaran tari tradisional di sekolah dasar dalam menumbuhkan rasa cinta budaya. *Jurnal Kependidikan - LPPM Universitas Samawa*, 11(1), 12–20.
- Repository UPI. (2014). Peranan pembelajaran Tari Saman dalam menumbuhkan perilaku prososial anak. *Repository UPI*.
- Suyadi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

